

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivis. Paradigma post-positivis memandang bahwa tidak ada satu-satunya realitas yang benar-benar objektif karena masih terdapat saling ketergantungan atau pengaruh antara individu dan objek yang dikaji (Kriyantono, 2020).

Guba & Lincoln dalam Kriyantono (2020) menjelaskan tiga aspek yang terdapat dalam paradigma post-positivistik yaitu:

1) Aspek ontologis

Aspek ontologis berhubungan dengan realita yang diasumsikan sebagai realitas yang *real* tetapi dipahami secara tidak sempurna dan dipahami secara probabilistik yang disebut juga *critical realism*.

2) Aspek epistemologis

Aspek epistemologis memiliki asumsi bahwa masih memungkinkan untuk mengira-ngira (mendekati kepastian) realitas walaupun tidak memahaminya secara penuh.

3) Aspek aksiologis

Tujuan dan nilai yang terdapat dalam pengetahuan yang mempengaruhi periset harus merupakan sesuatu yang berharga.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivis karena penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dan objektif kepada informan yang menjadi objek penelitian. Paradigma post-positivistik akan menjadi acuan yang menuntun subjek dan objek penelitian agar dapat menjadi satu kesatuan dalam

melakukan penelitian. Sehingga paradigma ini akan mengungkap strategi promosi rilis *single* di era pandemi yang dijalankan oleh Digitarra.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan data yang dilakukan pada sebuah latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi di mana pelaku penelitian berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Menurut Bodgan & Biklen dalam Anggito & Setiawan (2018) terdapat lima karakteristik yang dimiliki oleh penelitian kualitatif, yaitu

1. Dilakukan dalam keadaan alami atau alamiah (sebagai lawan dari eksperimen), langsung ke sumber data dan pelaku penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif karena berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih berfokus kepada proses daripada *outcome* atau produk yang dihasilkan.
4. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih berfokus kepada makna atau data dibalik objek penelitian yang diamati.

Secara garis besar, penelitian kualitatif dapat digunakan ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan sejarah, interpretasi, aktivitas sosial, tingkah laku, kehidupan masyarakat, dan lain-lain. Pada praktik pelaksanaannya, penelitian kualitatif dilakukan dengan catatan lapangan, rekaman, memo, percakapan, dan wawancara. Penelitian kualitatif juga berusaha untuk menggali konstruksi dari sebuah penelitian secara dalam, maka penelitian kualitatif sangat didominasi

dengan bermacam-macam kata, kalimat ataupun narasi yang membangun sebuah cerita (Kriyantono, 2020)

Penelitian bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) metode deskriptif ialah sebuah metode yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis atau menggambarkan hasil penelitian namun tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian yang dilakukan, hal yang dipaparkan adalah sebuah fenomena atau situasi, yaitu situasi dari implementasi strategi promosi *rilis* single yang dilakukan oleh Digitarra. Penelitian ini juga memberikan penjelasan, pemaparan dan hasil analisis secara detail mengenai bagaimana Digitarra melakukan strategi promosi dalam merilis *single* di era pandemi.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Kriyantono (2020) studi kasus adalah metode riset yang dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai macam sumber data atau sebanyak mungkin data yang bisa digunakan untuk menjelaskan, meriset dan menguraikan secara komprehensif mengenai berbagai aspek dari individu, kelompok, suatu program, organisasi atau suatu peristiwa secara sistematis. Analisis penelitian yang dikembangkan dalam metode studi kasus membutuhkan berbagai sumber data dan berbagai macam instrumen pengumpulan data, maka dalam pelaksanaannya, periset dapat menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi- dokumentasi, rekaman, observasi, bukti-bukti fisik, dan lainnya. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Yin adalah studi kasus tunggal (*single case study*) karena penelitian berusaha menggambarkan tindakan-tindakan yang dilakukan dan berpusat kepada sebuah kasus saja (Yin, 2014).

Penelitian dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin meneliti lebih dalam dan menemukan jawaban bagaimana strategi promosi yang dilakukan Digitarra dalam merilis *single* di era pandemi.

3.4 Informan

Informan dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah sebuah keputusan strategis tentang *who*, *where* dan *how* dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih informan yang telah mengalami kejadian sentral atau kejadian yang sedang diteliti (Creswell & Creswell, 2018).

Beberapa kriteria kredibilitas informan yang dipilih adalah, individu yang terlibat dan berkontribusi secara langsung di dalam perencanaan strategi hingga kegiatan komunikasi pemasaran. Komunikasi pemasaran Digitalra dalam mempromosikan lagu. Individu yang dipilih juga merupakan sumber daya yang bekerja di Wahana *Music Entertainment* yang merupakan induk perusahaan dari sub label Digitalra. Maka berdasarkan kriteria tersebut, partisipan dan informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Informan

No	Nama	Jabatan	Alasan
1	Dean Ray Jojo Simanjuntak	<i>Legal & operation manager</i>	Berperan dalam mengkoordinasi <i>flow</i> kerja secara keseluruhan dan <i>timeline</i> produksi <i>single</i> . Secara khusus juga ikut berperan dalam mengkoordinasi kegiatan promosi yang dilakukan, termasuk melakukan <i>monitoring</i> strategi promosi, pesan promosi yang disebarakan hingga evaluasi kegiatan promosi.
2	Cindy Xaviera	<i>General affairs</i>	Berperan dalam mengurus segala hal yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang <i>entertainment</i> dengan produk berupa <i>single</i> atau lagu, <i>general affairs</i> juga turut andil dalam kegiatan promosi <i>single</i> dan menyiapkan laporan berkala mengenai kegiatan promosi <i>single</i> .

3	Stella	<i>Digital Marketing</i>	Berperan dalam melakukan identifikasi <i>target audience</i> , kemudian menyusun pesan promosi dan memilih media yang disalurkan untuk menyampaikan pesan promosi serta memaksimalkan strategi promosi agar mencapai tujuan yang diinginkan.
---	--------	--------------------------	--

Sumber: Olahan Penelitian, 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Creswell & Creswell (2018) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data bisa dilakukan melalui beberapa teknik yakni, observasi dan wawancara baik itu terstruktur ataupun tidak, materi visual dan juga usaha yang dilakukan dalam merancang protokol merekam serta mencatat informasi yang diberikan. Dengan melakukan wawancara kepada informan yang sesuai, maka bisa mendapatkan data yang kredibel dan mendalam. Untuk itu, dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Lebih lanjut Crewsell & Creswell (2018) memaparkan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data melalui teknik wawancara, yaitu wawancara secara tatap muka dengan partisipan, melalui sambungan telepon dan *focus group discussion* yang terdiri dari kelompok enam sampai dengan delapan orang. Wawancara yang dilakukan biasanya melibatkan pertanyaan yang tidak terstruktur dan terbuka dengan tujuan mengetahui sudut pandang dan pendapat dari para partisipan.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal yang penting dalam penelitian karena dapat menentukan apakah penelitian yang dilakukan bisa dipertanggungjawabkan ataukah tidak. Menurut Creswell & Crewell (2018) keabsahan atau validasi adalah usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa akurasi penelitian yang dijalankan

dengan prosedur-prosedur tertentu. Dalam penelitian kualitatif sendiri, proses keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang dibuat telah akurat atau tidak, nilai akurat dilihat dari sudut pandang pelaku penelitian, partisipan, informan, dan pembaca umum.

Yin (2014) menjelaskan bahwa terdapat empat cara untuk mengukur sebuah keabsahan data dalam penelitian studi kasus yang bersifat prediktif, yaitu *construct validity*, *external validity*, *internal validity* dan *reliability*. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengukur keabsahan data penelitian adalah *external validity* yang mana dilakukan dengan menunjukkan generalisasi dari hasil penelitian sehingga dapat mengetahui seberapa besar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada masyarakat atau orang dengan situasi lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2014) terdapat tiga teknik untuk menganalisis data tunggal, yaitu penjadohan pola (*pattern matching*), pembangunan penjelasan (*explanation building*) dan analisis deret waktu (*time-series analysis*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjadohan pola atau *pattern matching* yang melakukan kompirasi dari hasil penelitian antara data-data hasil wawancara dengan yang diperoleh di lapangan, kemudian hasil kompirasi yang telah ditemukan akan dikaitkan dengan konsep yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Steps in developing effective communication* dari Kotler.